

POTRET PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING KARIR DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Hasrul Hasrul¹, Irsan Habsyi²

^{1,2}Institut Sains dan Kependidikan Kie Raha Maluku Utara
[Email: hasrul.te87@gmail.com](mailto:hasrul.te87@gmail.com)¹, fitriyana0513@gmail.com²

ABSTRAK

Bimbingan dan konseling karier merupakan suatu layanan bantuan yang diberikan kepada siswa yang bertujuan agar siswa memperoleh penyesuaian diri, memiliki pemahaman mengenai dunia kerja dan akan mampu menentukan pemilihan kerja dan menyusun perencanaan karier mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan BK karir yang selama ini dilaksanakan oleh guru di sekolah menengah pertama. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif/interpretative kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 13 Kota Ternate. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa dalam implementasi layanan BK karir di sekolah, guru BK di SMPN 13 kota Ternate sudah melaksanakannya, namun implementasi tersebut belum dilakukan secara optimal dalam bentuk program BK secara komprehensif. Selain itu, alokasi waktu yang diberikan belum mencukupi proses layanan yang dibutuhkan oleh siswa serta penyediaan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang belum memadai. Temuan lain ialah banyak kendala yang dihadapi guru BK dalam upaya melaksanakan layanan BK karir di sekolah secara efisiensi dan efektif.

Kata kunci: bimbingan dan konseling karir, bimbingan karir, siswa SMP

ABSTRACT

Career guidance and counseling is a service provided to students that aims to help students adjust, understand the world of work, and be able to determine career choices and plan their careers. The purpose of this study was to describe the implementation of career guidance and counseling services that have been implemented by teachers in junior high schools. The research method used is descriptive/interpretive qualitative. This study was conducted at SMPN 13 Ternate City. The results of this study describe that in the implementation of career guidance and counseling services in schools, guidance and counseling teachers at SMPN 13 Ternate City have implemented it, but the implementation has not been carried out optimally in the form of a comprehensive guidance and counseling program. In addition, the time allocation given is not sufficient for the service process needed by students and the provision of facilities in the form of facilities and infrastructure is inadequate. Another finding is that there are many obstacles faced by guidance and counseling teachers in efforts to implement career guidance and counseling services in schools efficiently and effectively.

Keywords: career guidance and counseling, career guidance, junior high school students

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling (BK) karir merupakan layanan yang sangat mendasar dalam jalur pendidikan formal sebagai tujuan untuk memberikan bantuan kepada semua siswa, terutama yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam bidang karir yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas-tugas perkembangan mereka

(Hasrul et al., 2024). Secara spesifik, BK karier merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada para siswa yang bertujuan agar siswa memperoleh penyesuaian diri, memiliki pemahaman mengenai dunia kerja dan akan mampu menentukan pemilihan kerja (wirausaha) dan menyusun perencanaan karier (Winkel & Hastuti, 2010). Selain itu, BK karier juga merupakan suatu bimbingan yang dilakukan guna mempersiapkan diri siswa dalam menghadapi dunia pekerjaan, atau bahkan memilih pekerjaan (jabatan/profesi) tertentu (Rahma, 2010). Oleh sebab itu, apabila seorang siswa ingin berhasil dalam bidang karir tertentu (misalnya wirausaha) maka harus memiliki perencanaan karier yang matang agar mereka dapat meningkatkan etos kerjanya dan memiliki motivasi tinggi dalam pekerjaan tersebut (Sukardi, 2010).

Melalui layanan BK karir yang efektif kepada siswa dapat memberikan manfaat, diantaranya; pemahaman yang lebih tepat tentang kemampuan dirinya dalam berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang karir bahkan menjadi seorang wirausaha (Hasrul et al, 2024). Selain itu, layanan BK karir juga memiliki kelebihan dari pada layanan lain, terutama yang berkaitan dengan minat studi lanjut. Kelebihan tersebut diantaranya; a) dapat membantu siswa mempersiapkan pengambilan keputusan, b) dapat membantu siswa mengembangkan beberapa kepercayaan dalam diri sendiri, c) dapat membantu siswa menemukan beberapa makna dari aktivitas siswa di sekolah, d) dapat memberikan ketenangan bagi diri siswa untuk mengenal kesempatan-kesempatan yang baik yang ditemukannya di sekolah maupun di luar sekolah, dan e) dapat membantu siswa menentukan apa yang seharusnya dilakukan sekarang dalam kaitannya dengan apa yang diinginkan selanjutnya (Defriyanto & Purnamasari, 2017).

Namun demikian, kontribusi layanan BK karir dalam upaya menumbuhkan sikap wirausaha siswa pada jenjang usia sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah (SMP/SMA) di Kota Ternate hingga saat ini masih sangat memprihatinkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian Hasrul et al., (2024), yang menunjukkan bahwa dalam waktu lima tahun terakhir, belum ada kontribusi layanan BK karir dalam menumbuhkan sikap kewirausahaan siswa jenjang SD hingga SMA di Kota Ternate yang dipublikasikan dalam bentuk jurnal ilmiah bereputasi. Temuan lain ialah kontribusi layanan BK karir pada jenjang sekolah menengah di beberapa daerah di Indonesia cukup efektif, namun dari sisi jumlah publikasi dalam bentuk jurnal ilmiah masih sangat minim.

Temuan penelitian yang dikemukakan di atas, dapat terjadi karena seringkali pelaksanaan layanan BK tidak dirumuskan secara baik dan sistematis sehingga implementasi dari layanan tersebut tidak dapat berjalan efektif di sekolah. Dalam kaitan ini, peran dan tugas kepala sekolah sebagai pemimpin belum menunjukkan kinerja yang optimal dan maksimal. Kebijakan kepala Sekolah sangat signifikan dalam pelayanan BK agar setiap peserta didik mampu untuk merencanakan masa depan karier yang bermutu. Apabila guru dan pegawai memiliki motivasi yang positif maka guru dan pegawai akan lebih memerhatikan minat, perhatian dan ikut serta dalam suatu tugas dan pekerjaan. Guru dan pegawai akan melaksanakan pekerjaannya dengan baik apabila ada motivasi dorongan yang tinggi dari Kepala Sekolah (Jarkawi et al., 2017). Oleh karena itu, pelaksanaan program BK karier yang bermutu harus ada kerjasama yang baik oleh kepala sekolah dan guru sehingga layanan BK karir dapat berjalan efektif dan efisien.

Selama ini, berbagai penelitian sudah sangat banyak dilakukan di daerah lain di Indonesia untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan BK karir di sekolah, namun relatif masih sedikit atau bahkan belum dilakukan penelitian di sekolah menengah pertama di wilayah kecamatan Ternate Barat Kota Ternate. Oleh sebab itu, perlu

dilakukan suatu penelitian secara deskriptif terkait dengan potret pelaksanaan layanan BK karir di salah satu sekolah menengah pertama (SMP) di kota Ternate. Dengan demikian, tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan pelaksanaan layanan BK karir di sekolah menengah pertama (SMP) kota Ternate.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif/interpretative (Mappiare-AT, 2013). Penggunaan metode deskriptif bertujuan untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang pelaksanaan layanan BK karir dari narasumber dalam hal ini adalah guru BK. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 13 Kota Ternate. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara kepada guru BK. Sedangkan analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung yang dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Huberman & Miles, 2002).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari penelitian ini ialah melalui observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru BK untuk mendapatkan informasi mengenai layanan bimbingan dan konseling karir yang selama ini dilaksanakan di SMPN 13 kota Ternate. Dari hasil observasi awal dan wawancara singkat, didapatkan deskripsi mengenai identitas guru BK yang bertugas di SMPN 13 kota Ternate ialah berlatar belakang S1 bimbingan konseling Islam dan waktu bertugas sudah satu tahun. Selanjutnya dilakukan kegiatan wawancara dengan guru BK terkait dengan pelaksanaan layanan BK karir selama ini di sekolah ditemukan berbagai informasi yang disampaikan sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan guru BK terkait kebutuhan akan layanan BK karir di sekolah dapat dideskripsikan sebagai berikut:

“mengenai kebutuhan akan layanan BK karir di sekolah tempat saya bertugas, masih diperlukan atau dibutuhkan. Hal ini untuk membantu siswa dalam mengembangkan minat dan rencana kelanjutan studi merkea. Selain itu, layanan BK karir juga dapat memberikan gambaran kepada siswa tentang cita-cita yang mereka rencanakan. Banyak siswa yang merasa senang jika diberikan informasi tentang pekerjaan masa depan” (GBK.MA.p01).

Selain itu, hasil wawancara terkait dengan jenis layanan BK karir yang digunakan guru dideskripsikan sebagai berikut:

“Selama ini jenis layanan yang saya laksanakan dalam program bimbingan dan konseling di sekolah ialah layanan dasar, layanan responsif, dan layanan peminatan dan perencanaan individual. Namun terkait dengan pelaksanaan BK karir, saya menggunakan layanan peminatan dan perencanaan individual. Kemudian untuk strategi layanan, saya lebih banyak menggunakan layanan bimbingan kelompok daripada layanan konseling. Hal ini karena layanan bimbingan kelompok dapat memberikan informasi kepada siswa tentang pengembangan karir mereka nanti” (GBK.MA.p02).

Selanjutnya hasil wawancara terkait dengan alokasi waktu dan fasilitas layanan BK karir yang digunakan guru dideskripsikan sebagai berikut:

“Selama ini waktu yang diberikan kepada saya dalam melaksanakan layanan BK karir ialah setara 1 jam pelajaran setiap minggu. Walaupun waktu yang diberikan ini masih kurang, tetapi saya memanfaatkan sebaik mungkin untuk melaksanakan pelayanan kepada siswa. Sedangkan untuk fasilitas yang digunakan ialah ruang kelas. Pada saat saya melaksanakan layanan bimbingan kelompok, saya selalu menggunakan satu ruang kelas. Hal ini terjadi karena belum ada ruang khusus BK di sekolah saya” (GBK.MA.p03).

Kemudian hasil wawancara yang terakhir ialah berkaitan dengan kendala yang dihadapi guru BK dalam melaksanakan layanan BK karir di sekolah dideskripsikan sebagai berikut:

“Kaitanya dengan kendala yang selama ini saya hadapi dalam melaksanakan layanan BK karir di sekolah, cukup banyak. Namun yang sering saya jumpai ialah beberapa kendala yang sering saya hadapi ialah Minimnya keuangan yang disediakan, minimnya fasilitas yang disediakan, minimnya waktu yang disediakan, dan belum ada pola manajemen BK di sekolah yang komprehensif. Akibatnya pelaksanaan layanan BK karir di SMPN 13 kota Ternate belum dilakukan secara maksimal dan komprehensif sebagaimana yang diharapkan” (GBK.MA.p04).

Sesuai dengan data hasil wawancara yang dideskripsikan di atas dapat jelaskan secara umum mengenai hasil penelitian ini bahwa sebenarnya dalam implementasi layanan BK karir di sekolah, guru BK di SMPN 13 sudah melaksanakannya, namun implementasi tersebut belum dilakukan secara optimal yakni dalam bentuk program BK secara komprehensif. Oleh sebab itu, dalam upaya memaksimalkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir di sekolah, maka dibutuhkan peran dari guru BK yang senantiasa berupaya memandu dan memfasilitasi siswa melalui proses pengambilan keputusan karir yang tepat dan memberikan ruang sebesar mungkin kepada mereka dalam melihat secara kritis potensi yang ada didalam diri, kesempatan pekerjaan, serta jalur pendidikan yang sesuai dengan pilihannya (Hasrul et al., 2024). Merujuk pada temuan hasil penelitian di atas, maka perlu ada beberapa pembahasan berikut ini;

Pertama; kebutuhan akan layanan BK karir di sekolah terutama di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) sangat diperlukan karena dapat membantu siswa dalam mengembangkan minat serta membuat pilihan atau rencana kelanjutan studi. Melalui pelaksanaan yang komprehensif dapat memberikan gambaran kepada siswa tentang cita-cita yang mereka rencanakan di masa yang akan datang. Selain itu, bimbingan dan konseling karir juga memiliki peran penting dalam lingkup sekolah dengan tujuan menstimulasi dan memfasilitasi perkembangan karir siswa. Pada posisi ini, guru BK di sekolah sangat berperan penting dan dibutuhkan dalam memberikan bimbingan kewirausahaan kepada siswa. Aktivitas yang dapat dilakukan guru BK atau konselor sekolah ialah pemberian layanan bimbingan atau bantuan dalam perencanaan karir, pengambilan keputusan dalam karir dan penyesuaian diri dalam karir (Hasrul et al., 2024).

Oleh karena itu, implementasi layanan bimbingan dan konseling komprehensif merupakan salah satu strategi yang sangat berpengaruh dalam implementasi perencanaan karir siswa (Kumara & Lutfiyani, 2017). Hal ini sejalan dengan pendapat Cobia & Henderson (2003), yang menyatakan bahwa tahapan pengembangan karir siswa SMP diawali dari perencanaan karir yang dimulai dengan pengembangan; a) keterampilan untuk membuat keputusan, b) pengetahuan tentang keterkaitan peran

kehidupan, c) kesadaran akan perbedaan pekerjaan dan perubahan peran pria/wanita, d) mengerti proses merencanakan karir.

Kedua; kaitannya dengan alokasi waktu dan penyediaan fasilitas berupa sarana dan prasarana dalam melaksanakan layanan BK karir adalah elemen penting terutama dalam kaitannya dengan manajemen BK di sekolah. Hasil temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa alokasi waktu yang diberikan setara 1 jam pelajaran sehingga tidak mencukupi proses layanan yang dibutuhkan oleh siswa. Selain itu, penyediaan fasilitas berupa sarana dan prasarana juga belum memadai. Temuan penelitian ini juga merupakan Gambaran atau deskripsi tentang pelaksanaan manajemen BK di SMPN 13 kota Ternate yang belum optimal. Padahal pola manajemen BK termasuk infrastruktur adalah suatu kebijakan strategis dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Khoeriyah (2024), menyatakan bahwa manajemen infrastruktur dalam bidang bimbingan dan konseling adalah hal yang penting untuk memastikan bahwa layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan lancar dan efisien. Infrastruktur dalam konteks ini mencakup semua aspek yang mendukung penyediaan layanan bimbingan dan konseling. Melalui manajemen BK yang baik, dipastikan dapat memberikan dampak positif bagi kedua belah pihak yaitu konselor maupun konseli. Selain itu, penyediaan fasilitas berupa sarana dan prasarana dalam melaksanakan layanan BK juga merupakan amanat Permendikbud No. 111 Tahun 2014, dinyatakan bahwa penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan layanan, dan membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional memerlukan sarana, prasarana, dan pembiayaan yang memadai (Kemendikbud, 2014).

Ketiga, sebagai upaya untuk mewujudkan layanan BK karir yang efisien dan efektif di SMPN 13, ternyata belum dapat dilaksanakan secara maksimal karena masih terdapat banyak kendala yang dihadapi oleh guru BK. Kendala tersebut merupakan faktor yang secara langsung mempengaruhi implementasi layanan BK itu sendiri. Sebagaimana temuan penelitian ini bahwa beberapa kendala yang dihadapi oleh guru BK di SMPN 13 yaitu minimnya keuangan yang disediakan, minimnya fasilitas yang disediakan, minimnya waktu yang disediakan, dan belum ada pola manajemen BK di sekolah yang komprehensif. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suriyani et al. (2022), bahwa salah satu kendala yang menyulitkan guru BK di SMPN 3 Medan ialah minimnya sarana prasarana yang disediakan untuk guru BK dan tidak ada ruang khusus konseling untuk memberikan layanan kepada siswa sehingga menyebabkan pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak berjalan maksimal.

Berdasarkan pada hasil temuan penelitian yang dideskripsikan di atas, maka ke depan diperlukan pola manajemen layanan bimbingan dan konseling yang tepat di SMPN 13 kota Ternate. Oleh sebab itu, untuk melaksanakan fungsi dan prinsip manajemen BK yang tepat, maka semua pihak harus memiliki kontribusi, baik kepala sekolah, guru, maupun tenaga kependidikan yang ada di sekolah memiliki kewajiban untuk menerapkan fungsi dari manajemen BK itu sendiri (Rahmadani et al., 2021). Selain itu, dibutuhkan kepala sekolah yang efektif dan guru sebagai koordinator layanan BK yang efektif pula dalam memilih dan menentukan program BK. Dalam posisi ini, kepala sekolah memiliki tanggung jawab lebih dibandingkan dengan guru di sekolah, karena kepala sekolah merupakan berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Habsyi & Wahid, 2023). Selain itu, kepala sekolah juga sebagai penggerak dalam pelaksanaan program pendidikan secara menyeluruh (termasuk di dalamnya program bimbingan dan konseling) di semua satuan pendidikan termasuk pendidikan menengah (Hidayat et al., 2024).

KESIMPULAN

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir di SMP merupakan suatu proses pemberian bantuan oleh guru BK/konselor sekolah kepada siswa untuk memberikan informasi tentang karir terutama yang berkaitan dengan jenis pendidikan dan jenis pekerjaan. Hal ini bertujuan untuk memunculkan kesadaran pada diri siswa untuk memilih dan merencanakan pendidikan serta karir yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, pelaksanaan bimbingan dan konseling karir di sekolah menjadi tanggung jawab bersama antara personel sekolah, yaitu kepala sekolah, guru-guru, wali kelas, dan petugas lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan BK karir sudah dilaksanakan oleh guru BK di SMPN 13 kota Ternate, namun dalam implementasi tersebut belum dilakukan secara optimal. Alokasi waktu yang diberikan belum mencukupi proses layanan yang dibutuhkan oleh siswa dan fasilitas berupa sarana dan prasarana juga belum memadai. Banyak kendala yang dihadapi guru BK di SMPN 13 kota Ternate dalam upaya melaksanakan layanan BK karir di sekolah. Oleh karena itu, direkomendasikan kepada semua pihak harus memiliki kontribusi, baik kepala sekolah, guru, maupun tenaga kependidikan yang ada di sekolah dituntut untuk melaksanakan pola, fungsi, dan prinsip manajemen layanan bimbingan dan konseling karir yang tepat, efisien, efektif dan secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Cobia, D. C., & Henderson, D. A. (2003). *Handbook of school counseling*. Prentice Hall.
- Defriyanto, D., & Purnamasari, N. (2017). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir dalam Meningkatkan Minat Siswa dalam Melanjutkan Studi Kelas XII di SMA Yadika Natar. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 207-218.
- Habsyi, I., & Wahid, H. (2023). SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU PADA SMA NEGERI DI KABUPATEN HALMAHERA BARAT. *PROVINSI MALUKU UTARA*. 4(2), 1–12. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8166620>
- Hasrul, H., Arif, N. A., & Ahmad, H. (2024). KONTRIBUSI BIMBINGAN DAN KONSELING KARIR DALAM MENUMBUHKAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN SISWA DI KOTA TERNATE. 5(2), 38–45. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12513725>
- Hidayat, A. N., Nurjaman, D., Ruswandi, R., & Ulfah, U. (2024). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SDN SUKAMAJU 04 KABUPATEN BANDUNG. *Jurnal Tahsinia*, 5(3), 379-390.
- Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The qualitative researcher's companion*. sage.
- Jarkawi, J., Ridhani, A. R., & Susanto, D. (2024). Strategi Bimbingan dan Konseling Karier Bermutu pada Sekolah Menengah Kejuruan Syuhada Banjarmasin. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(3), 14.
- Kemendikbud, 2014. *Lampiran Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah, Indonesia*.
- Khoeriyah, F. (2024). *Studi Deskriptif Tentang Infrastruktur Manajemen Bimbingan Konseling*

- di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 18(1), 81-92.
- Kumara, A. R., & Lutfiyani, V. (2017). Strategi Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Dalam Perencanaan Karir Siswa SMP. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2).
- Mappiare-AT, A. (2013). Tipe-Tipe Metode Riset Kualitatif untuk Eksplanasi Sosial Budaya dan Bimbingan Konseling. Malang: Elang Mas bersama Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Rahma, U. (2010). *Bimbingan Karier Siswa*. Malang: UIN Malang Press.
- Rahmadani, R., Neviyarni, N., & Firman, F. (2021). Manajemen bimbingan dan konseling di sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2973-2977.
- Sukardi, D. K. (2010). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suriyani, R., Mawarniyati, E., Koto, I. C., Manik, A., & Toibah, T. (2022). Analisis Faktor Hambatan Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Medan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 6431-6436.
- Winkel, W. S & Hastuti, S. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.